

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilakukan di Puskesmas Peneleh pada 15 April – 10 Mei 2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan di Puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon Apoteker mengenai tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam melakukan praktek pelayanan kefarmasian secara profesional.
2. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan di Puskesmas telah memberikan bekal, persiapan, dan gambaran nyata kepada calon Apoteker untuk memiliki wawasan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilakukan di Puskesmas membantu mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap-perilaku dan profesionalisme dengan didasari nilai keutamaan Peduli, Komit, dan Antusias (PeKA) untuk melaksanakan pekerjaan keprofesian demi keluruhan martabat manusia.

4.2 Saran

Berdasarkan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan pada 15 April – 10 Mei 2024 di Puskesmas Peneleh saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Perlu adanya penambahan ruang untuk konsultasi bagi pasie yang memiliki keinginan melakukan konsultasi mengenai obat yang didapat dengan Apoteker.
2. Perlu adanya penambahan sumber daya manusia baik Apoteke ataupun Asisten Apoteker guna menunjang percepatan aktivitas pekerjaan serta meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan yang diberikan.
3. Pelayanan menggunakan SIMPUS dan antrian online perlu ditingkatkan agar memudahkan kinerja antar tenaga kesehatan yang ada di puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelita, M., Arto, K. S. dan Deliana, M. 2020, Kontrol metabolik pada diabetes melitus tipe-1, *Cermin Dunia Kedokteran*, **47(3)**: 227-232.
- Adli, F. K. 2021, Diabetes melitus gestasional: Diagnosis dan FAKTO Risiko, *Jurnal Medika Hutama*, **3(1)**: 1545-1551.
- BNF, 2022, *BNF for Children*, BMJ Group, London.
- Dipiro, J. T., Schwinghammer, T. L. and Ellingrod, V. L. 2020, *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*, 11th editions, New York: McGraw-Hill Education.
- Faida, A. N. dan Santik, Y. D. P. 2020, Kejadian diabetes melitus tipe 1 pada usia 10-30 tahun, *Journal of Public Health Research and Development*, **4(1)**: 33-42.
- Fatimah, R. N. 2015, Diabetes melitus tipe 2, *Jurnal Majority*, **4(5)**: 93-101.
- Gunawan, S. G. 2016, *Farmakologi dan Terapi Edisi 6*, Badan Penerbit FKUI, Jakarta.
- Hardianto, D. 2020, Telaah komprehensif diabetes melitus: klasifikasi, gejala, diagnosis, pencegahan, dan pengobatan, *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia*, **7(2)**: 304-317.
- Kurniawaty, E. 2014, Diabetes melitus, *Juke*, **4(7)**: 114-119.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- MacLaughlin, E. J. and Saseen, J. J. 2020, 'Hypertension', in Nolin, T.D., and Ellingrod, V.L., *Pharmacotherapy; A Pathophysiologic Approach*, 11th ed., McGraw Hill, US.
- McEvoy, G. K., 2011, *AHFS Drug Information Essentials*, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik, 2021.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, 2019.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, 2016.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) 2021, Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia, Jakarta.
- Rutter, P. 2020, *Community Pharmacy: Symptoms, Diagnosis and Treatment* 5th edition, Elsevier, Portsmouth.

- Tietze, K.J. 2004, *Disorders Related to Cold and Allergy: Handbook of Nonprescription Drug, 14th Edition*, American Pharmaceutical Association, Washington DC.
- World Health Organization. 2023, 'Buku Antibiotik WHO AWaRe (Acces, Watch, Reserve), South-East Asia.